

**KONSEP PENDIDIKAN KARAKTER MENURUT THOMAS LICKONA DAN
PENGARUHNYA TERHADAP MUTU PENDIDIKAN ANAK**

SKRIPSI

Diajukan Kepada Fakultas Filsafat

Universitas Katolik Widya Mandira Kupang

Untuk Memenuhi Sebagian Syarat Guna

Memperoleh Gelar Sarjana Filsafat

OLEH

STEFANUS HAREFA

611 16 010



FAKULTAS FILSAFAT

UNIVERSITAS KATOLIK WIDYA MANDIRA

KUPANG

2022

**KONSEP PENDIDIKAN KARAKTER MENURUT THOMAS LICKONA DAN
PENGARUHNYA TERHADAP MUTU PENDIDIKAN ANAK**

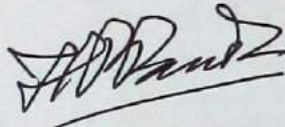
OLEH

STEFANUS HAREFA

611 16 010

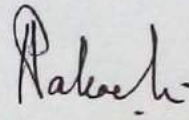
MENYETUJUI

Pembimbing I



Rm. Dr. Herman Punda Panda, Pr

Pembimbing II



Rm. Drs. Hironimus Pakaenoni, Pr. L. Th

Mengetahui

Dekan Fakultas Filsafat

Universitas Katolik Widya Mandira Kupang



Rm. Drs. Yohanes Subani, Pr. Lic.Iur.Can.

Dipertahankan Di Depan Dewan Penguji Skripsi

Fakultas Filsafat Universitas Katolik Widya Mandira Kupang

Dan Diterima Untuk Memenuhi Sebagian Syarat

Guna Memperoleh Gelar Sarjana

Pada Tanggal, 12 November 2022

Mengesahkan Dekan Fakultas Filsafat

Universitas Katolik Widya Mandira Kupang



Rm. Drs. Yohanes Subani, Lic. Iur. Can.

Dewan Penguji:

1. **Rm. Drs. Kornelis Usboko, Pr, L.Ph**
2. **Rm. Drs. Hironimus Pakaenoni, Pr, L.Th**
3. **Rm. Dr. Herman Punda Panda, Pr**

.....
.....
.....



**FAKULTAS FILSAFAT-PROGRAM STUDI ILMU FILSAFAT
UNIVERSITAS KATOLIK WIDYA MANDIRA
TERAKREDITASI BAN-PT**

NOMOR: 3298/SK/BAN-PT/Akred/S/IX/2019

Jln. Prof. Dr. Herman Yohanes– Penfui

e-mail: ffaunwira2008@yahoo.co.id

Blogspot: filsafatunwira.blogspot.com

KUPANG – TIMOR – NTT

PERNYATAAN ORISINALITAS SKRIPSI

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Stefanus Harefa

NIM : 611 16 010

Fakultas/Prodi : Filsafat/Ilmu Filsafat

Dengan ini menyatakan bahwa karya tulis (skripsi) dengan judul: **Konsep Pendidikan Karakter Menurut Thomas Lickona dan Pengaruhnya Terhadap Mutu Pendidikan Anak** benar-benar merupakan hasil karya sendiri, kecuali kutipan-kutipan dari ringkasan yang semuanya telah saya jelaskan sumbernya. Apabila dikemudian hari terbukti atau dapat dibuktikan skripsi ini hasil jiplakan maka saya bersedia dituntut secara hukum. Demikian pernyataan ini saya buat untuk diketahui dan dipergunakan sebagai salah satu persyaratan Ujian Skripsi dan Wisuda pada Fakultas Filsafat, Universitas Katolik Widya Mandira Kupang.

Disahkan/Diketahui,
Pembimbing Utama

(Rm. Dr. Herman P. Panda, Pr)

Kupang, 28 November 2022

Mahasiswa



(Stefanus Harefa)

NIM: 611 16 010



**FAKULTAS FILSAFAT-PROGRAM STUDI ILMU FILSAFAT
UNIVERSITAS KATOLIK WIDYA MANDIRA
TERAKREDITASI BAN-PT**

NOMOR: 3298/SK/BAN-PT/Akred/S/IX/2019

Jln. Prof. Dr. Herman Yohanes– Penfui

e-mail: ffaunwira2008@yahoo.co.id

Blogspot: filsafatunwira.blogspot.com

KUPANG – TIMOR – NTT

PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI SKRIPSI

Sebagai civitas akademik Fakultas Filsafat Universitas Katolik Widya Mandira Kupang , saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Stefanus Harefa

NIM : 611 16 010

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Fakultas Filsafat Universitas Katolik Widya Mandira Kupang **Hak Bebas Royalti Noneklusif (*Nonexclusive Royalty-Free Right*)** atas skripsi saya yang berjudul: **Konsep Pendidikan Karakter Menurut Thomas Lickona dan Pengaruhnya Terhadap Mutu Pendidikan Anak** beserta perangkat yang ada (jika diperlukan). Dengan Hak Bebas Royalti Noneklusif ini Fakultas Filsafat Universitas Katolik Widya Mandira Kupang berhak menyimpan, mengalih-media/formatkan, dan mempublikasikan skripsi saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/pencipta dan sebagai pemilik Hak Cipta. Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Kupang, 28 November 2022

Yang Menyatakan,



Stefanus Harefa

KATA PENGANTAR

Pendidikan karakter adalah suatu sistem penanaman nilai-nilai karakter yang meliputi komponen pengetahuan, kesadaran atau kemauan, dan tindakan untuk melaksanakan nilai-nilai tersebut, baik terhadap Tuhan Yang Maha Esa, diri sendiri, sesama, lingkungan, maupun kebangsaan. Pengembangan karakter bangsa dapat dilakukan melalui perkembangan karakter individu seseorang. Akan tetapi, karena manusia hidup dalam lingkungan sosial dan budaya tertentu, maka perkembangan karakter individu seseorang hanya dapat dilakukan dalam lingkungan sosial dan budaya yang bersangkutan. Pendidikan karakter menjadikan anak yang dinilai berkualitas, bermutu dalam berbagai aspek. Pendidikan karakter secara akademis, dimaknai sebagai pendidikan nilai, pendidikan watak, pendidikan moral, atau pendidikan akhlak yang bertujuan mengembangkan kemampuan peserta didik dalam mengambil keputusan baik-buruk, memelihara dan mewujudkan kebaikan dalam kehidupan sehari-hari dengan sepenuh hati. Oleh Karena itu, dalam mewujudkan kebaikan Thomas Lickona berpegang pada tiga dimensi dasar yakni pengetahuan moral (*moral knowing*), perasaan moral (*moral feeling*), dan tindakan moral (*moral behavior*).

Pendidikan yang bermutu bukan sesuatu yang terjadi dengan sendirinya, dia merupakan hasil dari suatu proses pendidikan yang berjalan dengan baik, efektif dan efisien. Mutu adalah gambaran dan karakteristik menyeluruh dari barang atau jasa yang menunjukkan kemampuannya dalam memuaskan kebutuhan yang diharapkan dalam konteks pendidikan, Pengertian mutu mencakup input, proses dan output pendidikan.

Tulisan ini mengenai **Konsep Pendidikan Karakter Menurut Thomas Lickona dan Pengaruhnya Terhadap Mutu Pendidikan Anak** ini dapat diselesaikan, haruslah penulis akui

bahwa semua aspek yang berkaitan dengan pendidikan karakter dalam meningkatkan mutu pendidikan anak dapat dituangkan dan disampaikan kepada semuanya dalam tulisan ini.

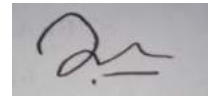
Akhirnya penulis mengucapkan limpah terima kasih kepada semua pihak yang dengan caranya masing-masing telah membantu penulis dalam menyelesaikan tulisan ini, khususnya kepada:

1. Rektor Universitas Katolik Widya Mandira Kupang yang dengan bijaksana memimpin serta membimbing lembaga pendidikan tinggi ini.
2. Romo Drs. Yohanes Subani, Pr, Lic.Iur.Can selaku Dekan Fakultas Filsafat yang dengan jiwa kebaapaan mengatasnamai seluruh komponen Fakultas Filsafat Universitas Katolik Widya Mandira Kupang.
3. Romo Dr. Herman Punda Panda, Pr selaku pembimbing pertama dan penguji ketiga yang telah membimbing dan mengarahkan penulis dalam menyelesaikan tulisan ini.
4. Romo Drs. Hironimus Pakaenoni, Pr, L.Th selaku pembimbing kedua dan penguji kedua yang dengan setia mengoreksi dan membimbing penulis dalam menyelesaikan tulisan ini.
5. Rekan-rekan mahasiswa/i Fakultas Filsafat Universitas Katolik Widya Mandira Kupang.
6. Teman-teman Frater tingkat V Keuskupan Atambua, khususnya Fr. Joni Lae, Fr. Nano Nahak, Fr. Rio Rusae, dan teman waldus Mau Bolang, yang dengan caranya tersendiri membantu penulis dalam menyelesaikan tulisan ini.
7. Kedua orang tua bapak Yosimus Harefa dan mama Susana Sani Tenis serta saudara/i: Kakak Florensia Banafanu, adik Hironimus Harefa, Anselmus Harefa dan Maria

Lediami Harefa serta semua sahabat kenalan yang dengan caranya tersendiri telah mendukung penulis dalam menyelesaikan tulisan ini.

8. Bapak Yosef Bere Lelo dan mama Emerensia Goru Suri serta saudara/i: Kakak Aleksandro Bere, kakak Anggreyani Bere, Istri tercinta Vitalia Bere dan Adik Yohanes Bere yang telah membantu dan mendukung penulis dalam menyelesaikan tulisan ini.
9. Kakak Andreas Fernando, Kakak Edi Banafanu, Anak Sandri Fernando, Getrida Fernando, Ria Fernando, Amora Fernando, Bapak Sius Kenjam, mama Bernadeta Banafanu, Primus Kenjam, Nita Kenjam yang dengan caranya tersendiri membantu dan mendukung penulis dalam menyelesaikan tulisan ini.

Kupang, 16 November 2022



Penulis

ABSTRAKSI

Pembentukan karakter pada masa sekarang ini menjadi perhatian yang penting dalam mempersiapkan generasi yang berkualitas. Seiring dengan perkembangan waktu, manusia terus berjuang dalam mengembangkan ide-ide, gagasan-gagasan dengan memanfaatkan seluruh sumber daya yang ada dalam alam semesta. Hal ini bertujuan untuk sampai pada pencapaian akan kebenaran sebagai perwujudan akan kemungkinan-kemungkinan baik dari manusia. Akal manusia dipakai untuk mencerna serta memahami suatu pengetahuan yang didapat sehingga menjadikannya untuk berpikir kritis. Dengan akal budi, manusia berpikir dan berbuat jauh melebihi dari kemampuan hewan. Dengan akal manusia dapat menghubungkan sebab dan akibat, dapat menghubungkan masa lalu dan masa sekarang, dapat mengerti lambang dan bahasa dan dengan akal pula manusia memiliki cita-cita dan tujuan hidup. Oleh karena potensi akal budi, manusia menjadi makhluk yang bijaksana dalam mencari tujuan (*homosapiens*), makhluk yang pandai bekerja, menggunakan alat (*homofaber*) dan makhluk yang menyukai proses (*homoludens*).

Perjalanan menuju pada rahasia kebenaran membutuhkan proses. Artinya pengetahuan bukan sesuatu yang instan, yang diperoleh tanpa adanya kerja keras. Itulah tugas manusia sepanjang hidupnya. Aristoteles beranjak dari pengandaian bahwa seluruh kegiatan manusia terarah pada sesuatu yang “baik” sebagai hal yang dituju oleh segalanya. Sesuatu yang baik dimaksud di sini ialah suatu kehidupan yang pantas dituju oleh manusia yakni pengetahuan akan kebenaran. Sebagai makhluk yang rasional perkembangan manusia tidak terlepas dari pendidikan yang mana pendidikan menghantar manusia untuk lebih memahami akan setiap tingkah laku, mengolah cara berpikir, memberikan pengetahuan yang baik untuk membentuk watak dan martabat manusia.

Pembangunan karakter bangsa yang menjadi salah satu perhatian kuat pemerintah, sepatutnya disambut baik dan dirumuskan langkah-langkah sistematis dan komprehensif untuk implementasinya dalam proses pendidikan. Pendidikan karakter harus menjadi bagian terpadu dari pendidikan alih generasi. Pendidikan karakter pada jaman sekarang ini mutlak diperlukan bukan hanya di sekolah saja, tetapi perlu diajarkan juga di rumah dan di lingkungan sosial. Seperti yang dikatakan oleh Thomas Lickona pendidikan karakter lebih mengarah kepada perilaku moral, di mana setiap anak perlu menanamkan dalam dirinya suatu kehidupan karakter yang lebih terarah menuju kebaikan. Pendidikan karakter perlu diajarkan dan ditanamkan sejak dini oleh semua dan di manapun itu, dapat dimulai dari semua anggota keluarga di dalam keluarga. Menurut Lickona, pendidikan karakter berperan penting dalam pola hidup generasi muda terlebih khusus di dalam pendidikan. Pembangunan karakter cerdas dilakukan melalui pendidikan dengan proses pembelajaran yang menanamkan dan menempa kaidah-kaidah atau nilai-nilai karakter dan kecerdasan sebagai satu kesatuan dalam kadar yang tinggi dan konsisten. Oleh karena itu dalam pemikiran Thomas Lickona, karakter yang baik itu didukung oleh pengetahuan tentang kebaikan, keinginan untuk berbuat baik, dan melakukan perbuatan kebaikan.

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PERSETUJUAN	ii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iii
HALAMAN ORIGINALITAS SKRIPSI	iv
HALAMAN PERSETUJUAN PUBLIKASI SKRIPSI	v
KATA PENGANTAR.....	vi
ABSTRAKSI	vii
DAFTAR ISI.....	.viii
BAB I PENDAHULUAN.....	1
1.1 Latar Belakang.....	1
1.2 Rumusan Masalah	7
1.3 Tujuan Penulisan	8
1.4 Manfaat Penulisan	8
1.5 Sistematika Penulisan.....	9
BAB II LANDASAN TEORITIS.....	11
2.1 Biografi Dan Pemikiran Thomas Lickona.....	11
2.1.1 Riwayat Hidup	11

2.1.2 Karya-Karya	12
2.2 Pengertian Pendidikan Karakter	13
2.2.1 Pengertian Pendidikan	13
2.2.1.1 Secara Etimologis.....	13
2.2.1.2 Menurut Para Ahli	14
2.2.2 Pengertian Karakter	17
2.2.2.1 Secara Etimologis.....	17
2.2.2.2 Menurut Para Ahli.....	18
2.2.3 Pengertian Pendidikan Karakter	19
2.2.3.1 Pengetian Pendidikan Karakter Secara Umum.....	19
2.2.3.2 Menurut Para Ahli.....	20
2.3 Pengertian Mutu Pendidikan.....	22
2.4 Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Mutu Pendidikan.....	23
2.5 Standar Mutu Pendidikan.....	27
2.6 Syarat-Syarat Meningkatkan Mutu Pendidikan	30
BAB III KONSEP PENDIDIKAN KARAKTER THOMAS LICKONA	34
3.1 Konsep Pendidikan Karakter Menurut Thomas Lickona.....	34

3.1.1 Pengertian Pendidikan Karakter	34
3.1.2 Tujuan Pendidikan Karakter	36
3.1.3 Urgensi Pendidikan Karakter.....	42
3.1.4 Nilai Dasar Pendidikan Karakter	33
3.2 Komponen Pendidikan Karakter	45
3.2.1 Pengetahuan Moral (<i>Moral Knowing</i>).....	46
3.2.2 Perasaan Moral (<i>Moral Feeling</i>).....	48
3.2.3 Tindakan Moral (<i>Moral Behavior</i>)	51
3.3 Nilai-Nilai Yang Dikembangkan Dalam Pendidikan Karakter	52
3.3.1 Rasa Hormat.....	52
3.3.2 Tanggung Jawab	54
3.4 Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pendidikan Karakter.....	57
3.5 Menciptakan Lingkungan Sekolah Yang Demokratis	58
3.5.1 Keanekaragaman dan Tujuan.....	58
3.5.2 Membangun Komunitas.....	59
3.5.3 Mendukung Nilai-Nilai Baik.....	59
BAB IV PENGARUH PENDIDIKAN KARAKTER TERHADAP MUTU PENDIDIKAN ANAK.....	61
4.1 Pengaruh Pendidikan Karakter Terhadap Mutu Pendidikan Anak.....	61
4.1.1 Pendidikan Karakter Berbasis Nilai Religius	61
4.1.2 Pendidikan Karakter Berbasis Potensi Diri.....	64

4.1.3 Pendidikan Karakter Berbasis Lingkungan	65
4.2 Strategi Pendidikan Karakter	67
4.2.1 Strategi Umum Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan.....	70
4.2.2 Strategi Khusus Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan	71
4.3 Manajemen Pendidikan Karakter	72
BAB V PENUTUP.....	78
5.1 Kesimpulan.....	78
5.2 Saran	79
DAFTAR PUSTAKA.....	81
CURICULUM VITAE.....	85